

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Memasuki era globalisasi, perusahaan membutuhkan strategi untuk dapat bertahan dalam persaingan global, salah satunya adalah dengan melakukan ekspansi perusahaan. Upaya ini tentunya membutuhkan dana yang besar. Sumber pendanaan perusahaan sendiri dapat berasal dari kreditur maupun investor. Setiap sumber pendanaan ini memiliki kelebihan dan kekurangan. Kelebihan dan kekurangan inilah yang kemudian mendorong perusahaan untuk memilih pendanaan yang berasal dari investor guna menghindari risiko gagal bayar (Angela & Wijaya, 2022).

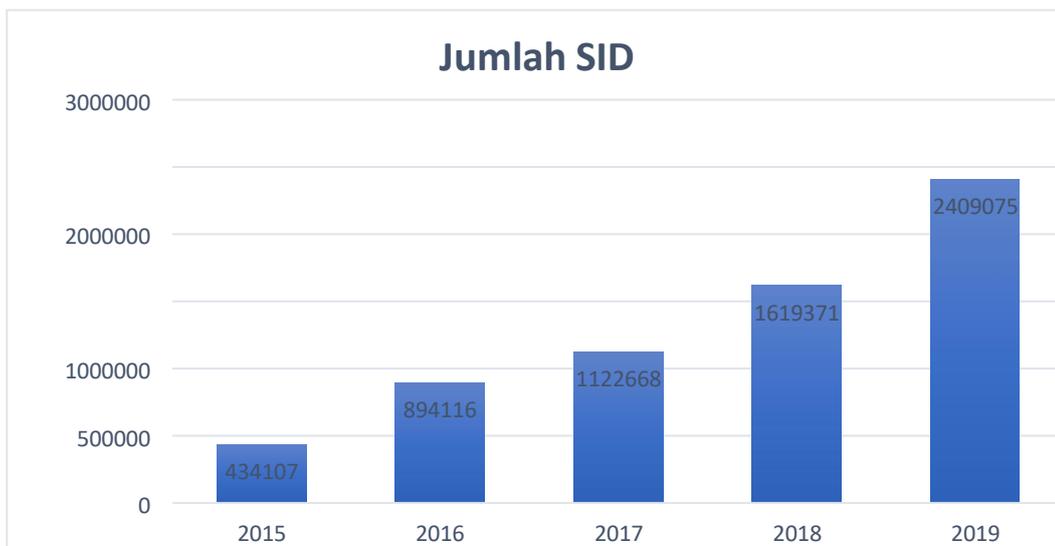
Sumber pendanaan yang berasal dari investor akan menimbulkan hubungan timbal balik diantara investor dan perusahaan dalam bentuk tingkat pengembalian. Tingkat pengembalian yang harus dikeluarkan perusahaan untuk investor dikenal sebagai biaya ekuitas. Biaya ekuitas yang diharapkan dapat diperoleh, akan berbanding lurus dengan risiko yang ditanggung oleh investor (Ross *et al.*, 2019).

Biaya ekuitas (*cost of equity*) merupakan tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor karena telah menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Dengan kata lain biaya ekuitas adalah biaya kesempatan (*opportunity cost*) untuk setiap investor. Biaya tersebut wajib dibayar agar memperoleh modal berupa saham biasa, utang, saham *preference* serta laba ditahan untuk membiayai investasi perusahaan. Untuk menjalankan kegiatan

operasionalnya, perusahaan membutuhkan dana yang berasal dari pemegang saham maupun kreditur.

Menurut Bodie *et all.*, (2019) biaya ekuitas adalah suatu tingkat tertentu yang harus dicapai perusahaan agar dapat memenuhi *expected return* pada pemegang saham atas dana yang ditanamkan dalam perusahaan. Biaya ekuitas lebih sulit dinilai karena tidak ada cara untuk mengamati dan mengetahui secara langsung tingkat pengembalian yang diharapkan oleh investor.

Fenomena yang berkaitan dengan biaya modal ekuitas sebagai contoh, saat ini masyarakat Indonesia semakin banyak berinvestasi, karena investasi merupakan hal yang penting. Dari grafik pada gambar 1.1 memperlihatkan bahwa jumlah investor pada pasar modal Indonesia setiap tahunnya mengalami peningkatan, terhitung hingga 29 November 2019 jumlah single investor identification (SID) sebanyak 2.409.075 meningkat 48,77% dari tahun 2018, sedangkan tahun 2018 jumlah single investor identification (SID) sebanyak 1.619.372 meningkat 44,24% dari tahun 2017. Pada tahun 2017 peningkatan SID sebesar 13% menjadi 1.122.668, dibandingkan pada tahun 2016 dengan jumlah 894.116. Dari sisi ini kepemilikan investor lokal telah mendominasi sebesar 56,46%, sedangkan komposisi kepemilikan investor asing sebesar 43,54% ([www.ksei.co.id](http://www.ksei.co.id)).



Sumber: *Press Release* Kustodian Sentral Efek Indonesia, Oktober 2019

(Gambar 1.1 jumlah *single investor indentification*)

Adapun beberapa variabel yang mempengaruhi biaya ekuitas diantaranya: Koneksi Politik, Efektivitas Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional. Koneksi politik merupakan suatu hubungan istimewa yang dimiliki perusahaan dengan pemerintah atau partai politik yang bertujuan untuk memudahkan urusan perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang memiliki koneksi politik menikmati adanya biaya ekuitas yang lebih rendah dibandingkan perusahaan-perusahaan yang tidak memiliki koneksi politik. Koneksi politik lebih bernilai dalam perusahaan yang memiliki ikatan kuat dengan kekuasaan politik (Angela & Wijaya, 2022).

Setelah masa reformasi di Indonesia, koneksi politik semakin meluas ke segala bidang industri. Dimana perusahaan yang terkoneksi politik tidak lagi terpusat pada aturan (*regulated*) industri saja, dikarenakan banyaknya investor yang memiliki jabatan di pemerintahan. Dari beberapa penelitian sebelumnya juga mendapatkan bahwa perusahaan dengan koneksi politik di negara

berkembang memiliki beberapa keuntungan tersendiri dari adanya koneksi politik. Perusahaan yang terkoneksi politik atau memiliki hubungan politik dengan pemerintah akan mendapatkan manfaat berupa informasi, *networking*, dan lain-lain (Harymawan *et al.*, 2017).

Menurut Angela dan Wijaya, (2022) Kim & Zhang, (2013) Boubakri, ddk (2016) menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas. Dikarenakan koneksi politik yang kuat maka biaya ekuitas semakin rendah jika dibandingkan dengan perusahaan tanpa koneksi politik. Sebaliknya jika perusahaan tanpa koneksi politik biaya ekuitas akan semakin tinggi. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Wati & Selfina (2022) menyatakan bahwa koneksi politik berpengaruh positif terhadap biaya ekuitas.

Efektivitas Dewan Komisaris adalah organ perseroan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi. Dewan komisaris sebagai salah satu bagian dari perusahaan memiliki peran yang penting, bentuk pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris terhadap aktivitas manajemen membantu mencegah perilaku oportunistik manajemen akan membantu menekan resiko yang harus ditanggung oleh investor akan memberikan rasa aman bagi investor ketika akan meletakkan dananya ke dalam suatu perusahaan. Semakin rendah risiko yang harus ditanggung investor akan menekan biaya ekuitas yang harus dikeluarkan oleh perusahaan bagi investor Angela dan Wijaya (2022). Menurut penelitian yang dilakukan Zulianah & Hermanto (2018), Hidayati, susilawati, & Halim (2015), Nugroho & Meiranto (2014) mengatakan bahwa efektivitas dewan komisaris berpengaruh positif terhadap biaya ekuitas. sedangkan menurut Angela & Wijaya (2022), Andika *et all.*, (2018), Meirina (2018), Sari & Dyanti

(2014) mengatakan bahwa efektivitas dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap biaya ekuitas. sedangkan Nuraini & Murtanto (2022) mengatakan efektivitas dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap biaya ekuitas.

Kepemilikan Institusional dalam sebuah perusahaan biasanya dilandasi pada adanya jaminan bagi investor dan investasi yang telah mereka tanamkan pada perusahaan tersebut. Adanya jaminan ini tentunya dapat diperoleh dari laporan keuangan yang memadai (*adequate*), sehingga berdampak pada kecilnya risiko dari investasi (Fahdiansyah, 2016).

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan oleh investor institusional diluar perusahaan seperti pemerintah, asuransi, hingga perusahaan lain. Kepemilikan institusional memiliki arti penting dalam memonitor manajemen karena dengan adanya kepemilikan oleh institusional akan mendorong peningkatan pengawasan yang lebih optimal. Pengawasan yang dilakukan oleh investor institusional akan menjamin kemakmuran pemegang saham. Kepemilikan dari pihak institusional akan mempengaruhi biaya modal ekuitas perusahaan jika perusahaan dimiliki oleh pihak institusional, maka akan bertambahnya kepercayaan dan ketertarikan para investor untuk menanam modal di perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusional. Menurut penelitian Meilisa & Susanto (2020), Amelia & Yadhiana (2016), Nugroho & Meiranto (2014) mengatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya ekuitas. Sedangkan penelitian Arifah & Liana (2018), Rebecca & Siregar (2012), Shandy & Ines (2018) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepemilikan institusional dengan biaya ekuitas perusahaan.

Penelitian ini dibuat berdasarkan hasil dari *mapping* peneliti untuk dapat mengkaji lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi biaya ekuitas dalam penelitian yang berjudul **“Pengaruh Koneksi Politik, Efektivitas Dewan Komisaris dan Kepemilikan Institusional Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022”**.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang penelitian ini, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah koneksi politik berpengaruh terhadap biaya ekuitas ?
2. Apakah efektivitas dewan komisaris berpengaruh terhadap biaya ekuitas?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya ekuitas ?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah diatas penelitian ini maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis apakah koneksi politik berpengaruh terhadap biaya ekuitas.
2. Untuk menganalisis apakah efektivitas dewan komisaris berpengaruh terhadap biaya ekuitas.
3. Untuk menganalisis apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap biaya ekuitas

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah, maka kegunaan dan manfaat dari penelitian ini adalah :

### 1. Manfaat Teoretis :

- a. Untuk memberikan tambahan pemahaman nilai akuntansi yang berhubungan dengan pengaruh koneksi politik, efektivitas dewan komisaris dan kepemilikan institusional terhadap biaya ekuitas.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi yang akan membantu bagi calon peneliti selanjutnya yang akan meneliti penelitian dengan tema yang sama.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Dapat dijadikan sarana yang bisa memberi pengetahuan yang mendalam mengenai biaya ekuitas perusahaan.
- b. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan keuangan suatu perusahaan.

### 3. Manfaat Formal

Penelitian ini bermanfaat sebagai salah satu syarat menyelesaikan studi sarjana (S1) pada program studi Akuntansi Universitas Khairun.